



Metode *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Media Berbasis *Information Communication Technology* (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Mella Mardayanti

IAIN Ponorogo

mardayantimella@gmail.com

Abstract

Increasing student learning achievement is one of the successes of the teaching-learning process, where the better the student's effort in learning, the better the student's learning achievement. However, the problem is that not all students have an increase in learning achievement. The problem of not increasing student achievement becomes a problem in the teaching and learning process to find a solution immediately. In Surakarta I State Vocational School Office Administration Department in subjects understanding the principles of office administration running into problems in learning achievement given in class X AP 1 and X AP 2. This type of research used by researchers in this study is classroom action research where data collection using interviews, observation, documentation, teaching and learning outcomes tests. While the validity of the data used in this study is a triangulation technique, then the data analysis used is to collect data, reduce data, present data, and draw conclusions. The results of research using the Creative Problem Solving learning method with Information Communication Technology (ICT) based media carried out in two cycles. Each cycle carried out in 4 meetings, where each meeting lasts for 90 minutes. The application of the Creative Problem Solving learning method with Information Communication Technology (ICT) based media has been able to improve student achievement. Where in applying the Creative Problem Solving learning method with Information Communication Technology (ICT) based media, students are invited to participate in all learning processes, not only mentally but also physically. With a variety of learning consisting of group discussions and presentations, it makes students feel a more pleasant learning atmosphere and the material presented in the form of slides becomes easier to understand.

Keywords: *Creative Problem Solving, Information Communication Technology (ICT)*

Abstrak

Peningkatan prestasi belajar siswa menjadi salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar, dimana semakin baik usaha siswa dalam belajar, maka semakin baik prestasi belajar siswa. akan tetapi persoalannya tidak semua siswa memiliki peningkatan prestasi belajar. Persoalan tidak adanya peningkatan prestasi belajar siswa menjadi persoalan dalam proses belajar mengajar untuk segera dicarikan solusinya. Hal

ini juga terjadi di SMK Negeri I Surakarta Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran mengalami persoalan dalam prestasi belajar yang diberikan dikelas X AP 1 dan X AP 2.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas dimana pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, tes hasil belajar mengajar. Sedangkan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi, selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dengan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT) ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 90 menit. Penerapan Metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT) telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana pada penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT), siswa diajak untuk serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok dan presentasi membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk slide menjadi lebih mudah dipahami.

Kata kunci: *Creative Problem Solving, Information Communication Technology* (ICT)

A. PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi belajar siswa menjadi salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar, dimana semakin baik usaha siswa dalam belajar, maka semakin baik prestasi belajar siswa. akan tetapi persoalannya tidak semua siswa memiliki peningkatan prestasi belajar. Hal ini terjadi karena beberapa faktor penyebabnya, bisa terjadi karena kompetensi guru, motivasi belajar siswa¹, metode pembelajaran, minat dan kebiasaan siswa dalam belajar.²

Persoalan tidak adanya peningkatan prestasi belajar siswa menjadi persoalan dalam proses belajar mengajar untuk segera dicarikan solusinya. Hal ini juga terjadi di SMK Negeri I Surakarta Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran mengalami persoalan dalam prestasi belajar yang diberikan dikelas X AP 1 dan X AP 2. Dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam pembelajaran memahami prinsip-

¹ Inayah, Martono, and Sawiji, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA."

² Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran metode yang digunakan guru yaitu konvensional meskipun sudah ada variasinya. Dimana guru sangat dominan dalam pembelajaran, siswa masih relatif hanya mendengarkan, tanya jawab dilakukan hanya satu arah oleh guru, siswa mencatat seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan/praktek dan penugasan.

Pada kenyataannya pada saat latihan/praktek dan penugasan beberapa siswa didapati tidak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru tetapi ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, bermalasan-malasan di dalam kelas, bahkan ada yang sampai tidur. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai target kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.³ Disamping persoalan tersebut diketahui bahwa daya kreativitas yang dimiliki siswa kurang terasah karena proses pembelajaran seperti ini membuat suasana yang membosankan dan kurang menarik. Hal tersebut berimplikasi pada prestasi belajar yang masih kurang. Berikut ini disajikan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran⁴

No	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Harian
1	X AP 1	71,56
2	X AP 2	70,28

Sedangkan hasil wawancara dengan Heru Laksono⁵ salah satu siswa kelas X AP 2, menyatakan bahwa pada mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran masih menggunakan ceramah, menghafal dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan ini menjadi sangat membosankan untuk para siswa.

Berdasarkan pertimbangan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran, dokumentasi nilai ulangan harian, dan wawancara dengan salah satu murid maka untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar khususnya memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Dimana pembelajaran diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang

³ Mardiyanti, "Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Di Kelas X AP 1 Dan X AP 2 Jurusan Administrasi Perkantoran."

⁴ Mardiyanti, "Data Primer SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2018/2019."

⁵ Mardiyanti, "Hasil Wawancara Dengan Heru Laksono Siswa Kelas X AP 2 Jurusan Administrasi Perkantoran."

mendorong seoptimal mungkin berkembangnya potensi diri yang dimiliki siswa.

Diharapkan kelas dapat menggambarkan masyarakat kecil, dimana siswa berinteraksi. Bentuk-bentuk kegiatan belajar kolaboratif, bekerja dengan kelompok (team) dalam melakukan eksplorasi alam, inkuiri dan tugas-tugas proyek berbasis masalah, merupakan aktivitas belajar yang dapat menghidupkan kelas dan memberi kontribusi terhadap pembentukan kepribadian anak secara utuh.⁶ Selanjutnya metode yang ingin digunakan peneliti dalam mencari alternatif dari persoalan prestasi belajar siswa yaitu metode *Creative Problem Solving (CPS)*, dimana metode *Creative Problem Solving (CPS)* menuntut semua siswa aktif dalam belajar. CPS adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada ketrampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreatifitas/ suatu proses, metode, atau sistem untuk mendekati suatu masalah di (dalam) suatu jalan atau cara imajinatif dan menghasilkan tindakan efektif.⁷

Pada umumnya pembelajaran melakukan prosedur administrasi hanya bersifat hafalan dan praktek, namun praktek yang dilakukan sifatnya sedikit akan tetapi pada metode ini peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang belum ada penyelesaiannya. Ini berarti menuntut siswa untuk aktif, berfikir logis serta kreatif dalam

pemecahan masalah, sehingga siswa mempunyai memori yang lebih kuat dibandingkan apabila peserta didik menghafal suatu materi pembelajaran.⁸

Selanjutnya dalam pembelajaran siswa juga dapat menggunakan teknologi informasi untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran dengan media berbasis *Information Communication Technology (ICT)*. Dimana pembelajaran ini memberi keleluasan siswa untuk dapat memecahkan permasalahan. Penggunaan metode dan media diatas diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, mempunyai semangat belajar, serta mengasah daya kreativitas. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan prestasi belajar menggunakan metode *creative problem solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology (ICT)*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas dimana pengambilan data menggunakan wawancara, obesrvasi, dokumentasi, tes

⁶ Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar*.

⁷ Mitchell and Kowalik, *Creative Problem Solving*, 4.

⁸ Faturrohman and Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*.

hasil belajar mengajar.⁹ Sedangkan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi, selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

Selanjutnya prosedur penelitian tindakan kelas melalui tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Tahapan kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan adalah membuat apa yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dan RPP.
- b. Membuat skenario penerapan pembelajaran *Creative Problem Solving*. Skenario penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving*

Tabel 2. Indikator Ketercapaian

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara mengukur
Partisipasi siswa dalam kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang bertanya/ mengeluarkan pendapat
Kemampuan menjelaskan dalam presentasi materi yang dibuat	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menjelaskan dalam presentasi materi yang dibuat
Kerja sama dalam diskusi kelompok	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok mencari jawaban yang paling tepat untuk soal diskusi yang dihadapi dalam kelompok
Kesimpulan akhir hasil diskusi	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menyimpulkan akhir hasil diskusi
Ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal 75)	75%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 75 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

¹⁰ Arikunto and Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.

dengan media berbasis ICT yang akan dilaksanakan selama 4 pertemuan untuk setiap siklus dan setiap satu pertemuan 90 menit. Indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dapat disajikan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi rancangan strategi dan skenario pembelajaran pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan dalam penelitian ini berupa pembelajaran mata diklat memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dengan Metode *Creative Problem Solving* dengan Media Berbasis ICT agar dapat menarik minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setiap tindakan yang dilaksanakan tersebut selalu diikuti dengan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

c. Pengamatan / Observasi

Menurut Rochiati Wiriadmadja¹¹ yang dimaksud observasi adalah "Pengamatan penyertaan dimana para pengamat mempunyai hubungan yang akrab dengan pihak yang diamati". Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Peneliti pada tahap ini mengadakan pemantauan apakah tindakan yang

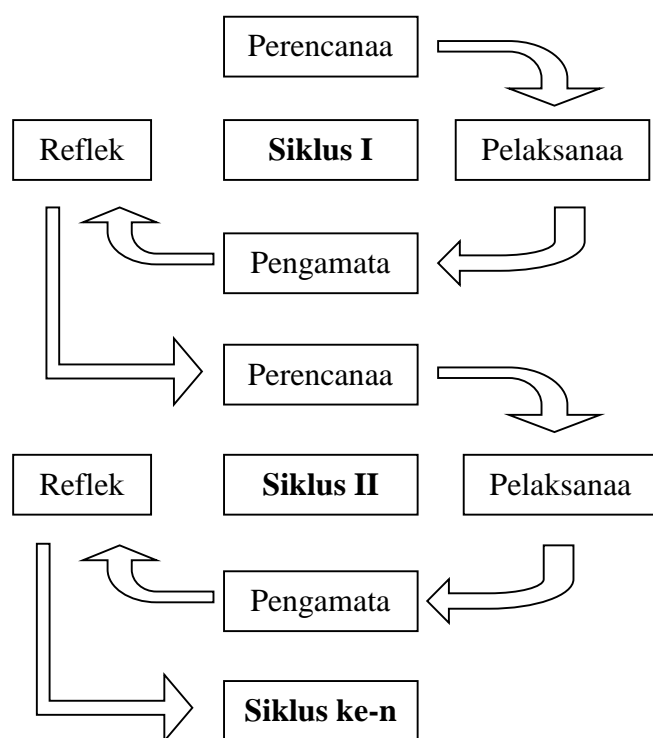
dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Hal yang diobservasi yaitu suasana belajar saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peran serta siswa dan hasil belajar siswa. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai partisipan pasif dimana peneliti berada dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif. Peneliti hanya mengamati dan mencatat segala aktivitas dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dipandang dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi¹² secara rinci urutan masing-masing tahap dapat digambarkan dalam bagan berikut:

¹¹ Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 107.

¹² Arikunto, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*.



Gambar 1. Tahapan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan, dari sebelum ada tindakan dikomparasikan dengan hasil tindakan siklus I.

- a) Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus I
- b) Melaksanakan observasi terhadap tindakan kegiatan belajar mengajar
- c) Membuat refleksi pada siklus I oleh peneliti dan guru
- d) Melakukan evaluasi dan perbaikan

2) Siklus II

Pada tahap ini dilakukan perbaikan tindakan yang merupakan usaha untuk

membuktikan keefektifan pendekatan yang digunakan peneliti, sekaligus apabila indikator hasil yang ditetapkan pada siklus I belum dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan penyempurnaan, yaitu dengan melakukan pembelajaran siklus II.

- a) Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus II yang didasarkan pada perbaikan siklus I.
 - b) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki pada siklus I
 - c) Melaksanakan observasi terhadap tindakan kegiatan belajar mengajar
 - d) Melakukan evaluasi dan perbaikan
- Karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang diinginkan maka peneliti cukup sampai di siklus II.

C. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT). Pengukuran peningkatan prestasi belajar siswa melalui tes prestasi belajar dalam bentuk uraian.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan oleh Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pelajaran memahami

prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih konvensional, hal ini menyebabkan daya kreativitas yang dimiliki siswa kurang terasah.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah peralatan kerja kantor. Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan mengenai metode *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT, yang meliputi mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, diskusi kelompok membahas materi yang difasilitasi dengan suatu media (satu komputer/ laptop untuk masing-masing kelompok), presentasi dan tanya jawab. Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai metode *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT, sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masing-masing tahapannya. Selain itu, guru juga melaksanakan aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT yaitu, kerja sama dalam diskusi kelompok, kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat saat diskusi maupun presentasi, kemampuan menjelaskan dalam presentasi, dan kesimpulan akhir hasil diskusi.

c. Observasi dan Evaluasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran memahami penyelenggaraan prinsip-prinsip administrasi perkantoran dengan berpedoman pada lembar observasi

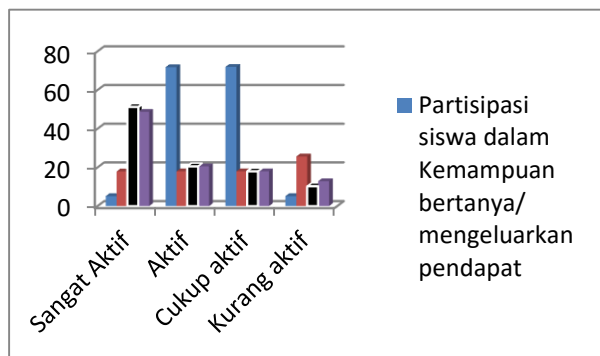
yang telah disusun. Observasi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT. Pada saat observasi berlangsung kegiatan guru adalah memantau pelaksanaan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT. Guru melakukan penyajian kelas tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT dan menjelaskan materi tentang peralatan kerja kantor. Guru juga melakukan penilaian terhadap peran serta siswa selama kegiatan pembelajaran, yang meliputi kerja sama dalam diskusi kelompok, kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat, kemampuan menjelaskan dalam presentasi, dan kesimpulan/ hasil akhir dalam memperoleh jawaban yang paling tepat dan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar memahami penyelenggaraan prinsip-prinsip administrasi perkantoran dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat pada siklus I yaitu: sebanyak 2 siswa yang sangat aktif dengan persentase 5,13%, siswa yang aktif sebanyak 28 siswa dengan persentase 71,79%, siswa yang cukup aktif sebanyak 17 siswa dengan persentase 71,95% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,13%.

Kemampuan menjelaskan dalam presentasi materi yang dibuat pada siklus I yaitu: sebanyak 7 siswa yang sangat aktif

dengan persentase 17,95%, siswa yang aktif sebanyak 15 siswa dengan persentase 38,46%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,95% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 10 siswa dengan persentase 25,64%.

Kerja sama dalam diskusi kelompok pada siklus I yaitu: sebanyak 20 siswa yang sangat aktif dengan persentase 51,28%, siswa yang aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 20,51%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,95% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,25%. Serta kesimpulan akhir hasil diskusi pada siklus I yaitu: sebanyak 19 siswa yang sangat aktif dengan persentase 48,71%, siswa yang aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 20,51%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,95% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,82%. Hasil capaian proses belajar siswa untuk pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran tersebut juga dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.



Gambar 2. Profil Capaian Proses Belajar Siswa Siklus I (Sumber : Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan kuis pada siklus I, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75) yang tercapai pada siklus I sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 76,92% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 80,30. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Indikator Keberhasilan 75%	
	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	30 siswa	76,92%
Tidak Tuntas	9 siswa	23,07%
Jumlah siswa	39 siswa	100,00%

d. Analisis dan Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Sebelum penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT rata-rata kelas adalah 70,28 namun setelah diterapkannya metode ini, rata-rata kelas menjadi 80,30. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas standar

ketuntasan 75 sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan 39 siswa. Dengan kata lain, indikator ketercapaian pada siklus I tercapai, yaitu 76,92% siswa telah memperoleh nilai diatas 75 dari 75% target yang direncanakan.

2. Siklus II

Penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT berdasarkan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang belum fokus pada saat guru menjelaskan materi dan belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang diberikan saat diskusi. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan oleh guru bersama peneliti dengan mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II juga relatif sama tetapi sudah mengalami

pengembangan. Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah pengaturan peralatan kantor dan tata ruang kantor. Pelaksanaan tindakan II meliputi, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, diskusi kelompok membahas materi yang difasilitasi dengan suatu media (satu komputer/ laptop untuk masing-masing kelompok), presentasi dan tanya jawab. Selain itu, guru juga melaksanakan aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT yaitu, kerja sama dalam diskusi kelompok, kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat saat diskusi maupun presentasi, kemampuan menjelaskan dalam presentasi, dan kesimpulan akhir hasil diskusi.

c. Observasi dan Evaluasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran memahami penyelenggaraan prinsip-prinsip administrasi perkantoran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT. Pada saat observasi berlangsung kegiatan guru adalah memantau pelaksanaan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT. Guru melakukan penyajian kelas tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT dan menjelaskan materi tentang peralatan kerja kantor. Guru juga melakukan penilaian terhadap peran serta siswa selama kegiatan pembelajaran, yang

meliputi kerja sama dalam diskusi kelompok, kemampuan bertanya/mengeluarkan pendapat, kemampuan menjelaskan dalam presentasi, dan kesimpulan/ hasil akhir dalam memperoleh jawaban yang paling tepat dan maksimal.

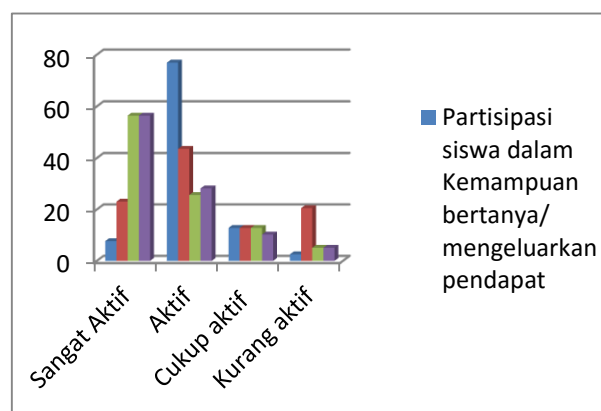
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar memahami penyelenggaraan prinsip-prinsip administrasi perkantoran dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat pada siklus II yaitu: sebanyak 3 siswa yang sangat aktif dengan persentase 7,69%, siswa yang aktif sebanyak 30 siswa dengan persentase 76,92%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,82% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,56%.

Kemampuan menjelaskan dalam presentasi materi yang dibuat pada siklus II yaitu: sebanyak 9 siswa yang sangat aktif dengan persentase 23,07%, siswa yang aktif sebanyak 17 siswa dengan persentase 43,58%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,82% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 20,51%.

Kerja sama dalam diskusi kelompok pada siklus II yaitu: sebanyak 22 siswa yang sangat aktif dengan persentase 56,41% siswa yang aktif sebanyak 10 siswa dengan persentase 25,64%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,82% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,12%. Serta Kesimpulan akhir hasil diskusi pada

siklus II yaitu: sebanyak 22 siswa yang sangat aktif dengan persentase 56,41%, siswa yang aktif sebanyak 11 siswa dengan persentase 28,20%, siswa yang cukup aktif sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,25% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,12%.

Hasil capaian proses dan hasil belajar siswa untuk pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Siklus 2

Berdasarkan nilai kuis siklus II, ketuntasan hasil belajar (standar nilai minimal adalah 75) yang tercapai pada siklus II sebanyak 35 siswa dengan presentase sebesar 89,74% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 83,48. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Indikator Keberhasilan 75%
	Ketuntasan hasil belajar

	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	35 siswa	89,74%
Tidak Tuntas	4 siswa	10,25%
Jumlah	39 siswa	100,00%

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

d. Analisis dan Refleksi

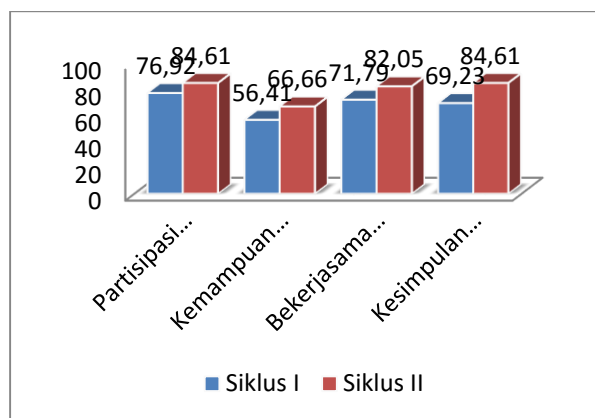
Berdasarkan hasil observasi siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran memahami penyelenggaraan prinsip-prinsip administrasi perkantoran apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Rata-rata ulangan harian siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 89,74% siswa dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar siswa diatas standar batas tuntas nilai, yaitu 75. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10,25%. Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT pada siklus II dinilai prestasi belajar lebih meningkat dibandingkan siklus I dan rata-rata nilai sudah melampaui batas indikator ketercapaian 75%.

3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus dan Pembahasan

a) Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran melalui penggunaan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari

Grafik berikut ini:



Gambar 4. Hasil Penelitian Siklus I dan II
(Sumber : Data Hasil Penelitian)

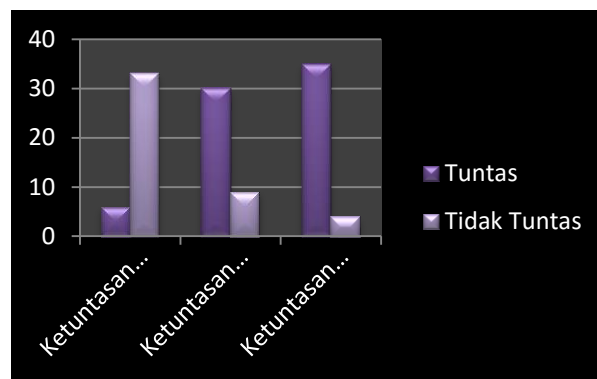
Gambar 4. diatas menunjukkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran pada siklus I dan II yang dapat diukur dari beberapa aspek:

1. Partisipasi siswa dalam kemampuan bertanya/ mengeluarkan pendapat, pada siklus I siswa yang sangat aktif ditambah siswa aktif sebanyak 30 siswa dengan persentase 76,92%. Pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa dengan persentase 84,61%.
2. Kemampuan menjelaskan dalam presentasi materi yang dibuat, pada

siklus I siswa yang sangat aktif ditambah siswa aktif sebanyak 22 siswa dengan persentase 56,41%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase 66,66%.

3. Kerja sama dalam diskusi kelompok, pada siklus I siswa yang sangat aktif ditambah siswa aktif sebanyak 28 siswa dengan persentase 71,79%. Pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa dengan persentase 82,05%.
4. Kesimpulan akhir hasil diskusi, pada siklus I siswa yang sangat aktif ditambah siswa aktif sebanyak 27 siswa dengan persentase 69,23%. Pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa dengan persentase 84,61%.

Berdasarkan daftar nilai kuis pada kompetensi dasar pertama, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75) siswa yang tuntas pada kompetensi dasar pertama ini berjumlah 6 siswa dengan persentase 15,38% dan nilai rata-rata kelas 70,28. Ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus I adalah sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 76,92% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 80,30. Sedangkan untuk siklus II, ketuntasan hasil belajar yang tercapai sebanyak 35 siswa dengan persentase sebesar 89,74% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 83,48. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus , Siklus I dan II
(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Pada Pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 15,38% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 33 siswa dengan persentase 84,61%. Sedangkan untuk siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 76,92% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 23,07%. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dengan presentase sebesar 89,74% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,25%.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis ICT berdampak terhadap peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan siswa yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

D. PENUTUP

Metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT) pada penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 90 menit. Penerapan Metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT) telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian kelas sebesar 80,30 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum diadakannya tindakan yaitu sebesar 14,51% (nilai sebelum siklus 70,28 dan nilai siklus I 80,30). Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 30 orang dari 39 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata ulangan harian kelas sebesar 83,48 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus II dibandingkan dengan nilai sebelum siklus sebesar 18,78% (Siklus II 83,48 dan nilai sebelum siklus 70,28). Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 35 dari 39 siswa.

Sedangkan pada penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT), siswa diajak untuk serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok dan presentasi membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk slide menjadi lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi Supardi, and Suhardjono Suharjono. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Faturrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Flora Siagian, Roida Eva. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (August 5, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.

- Inayah, R, T Martono, and H Sawiji.
“Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Mardiyanti, Mella. “Data Primer SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2018/2019.” 2018.
- . “Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Di Kelas X AP 1 Dan X AP 2 Jurusan Administrasi Perkantoran.” n.d.
- . “Hasil Wawancara Dengan Heru Laksono Siswa Kelas X AP 2 Jurusan Administrasi Perkantoran.” 2018.
- Mitchell, WE, and TF Kowalik. *Creative Problem Solving*. NUCEA: Genographics, 1999.
- Wahab, Abdul Aziz. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wariatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

